

PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, KINERJA KEUANGAN, DAN TINGKAT SUKU BUNGA PADA HARGA SAHAM

Vera Mauli Kasanah
vera_maulie@yahoo.co.id
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Stock price is the reflection of firm value. The fluctuation of stock price is not only influenced by the corporate internal condition but it also is influenced by the macroeconomic and industrial conditions of a company. The purpose of this research is to find out the significance of corporate social responsibility disclosure (CSR), corporate financial performance and the SBI interest rates to the stock price of property and real estate companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2015 periods.

This research is a quantitative research. The numbers of samples in this research are 38 companies which have been selected by using purposive sampling method. This research applies multiple linear regression analysis technique.

The result of data analysis shows that the corporate social responsibility (CSR) disclosure, total asset turnover (TAT), return on equity (ROE), and earnings per share (EPS) give positive and significant influence to the stock price, whereas current ratio (CRR), debt to equity (DER), net profit margin (NPM) and the SBI interest rate partially give negative and insignificant influence. Moreover, investors consider that investment in stock can generate return which is higher than the deposit so that the SBI interest rate does not give influence to the stock price.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Corporate Financial Performance, SBI Interest Rates, Stock Price

ABSTRAK

Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Fluktuasi harga saham bukan hanya dapat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi dan industri suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), kinerja keuangan perusahaan serta tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 38 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), *total asset turnover* (TAT), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *current ratio* (CRR), *debt to equity* (DER), *net profit margin* (NPM), dan tingkat suku bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Selain itu investor menganggap bahwa investasi pada saham masih dapat menghasilkan return yang lebih tinggi daripada deposito sehingga suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial, Kinerja Keuangan, Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perusahaan sesungguhnya tidak hanya memiliki sisi tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders*, tetapi apabila perusahaan ingin eksis dan diterima masyarakat harus disertakan pula tanggung jawab yang bersifat sosial. Perusahaan juga harus menyadari bahwa keberlangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi yang

sejalan dengan *legitimacy theory* (Titisari *et al.*, 2010). Selain itu, dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006). Sekarang ini banyak investor yang tertarik berinvestasi di bidang properti dan realestate, karena investasi tersebut merupakan investasi jangka panjang yang dianggap menguntungkan seiring dengan perkembangan pembangunan di Indonesia. Untuk itu diperlukan analisis laporan keuangan untuk mengukur risiko investasi.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Investor selalu melihat kondisi laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan investasinya. Investor dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu saham akan memperhatikan tingkat kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan yang baik akan terlihat menarik bagi investor. Selain itu tingkat bunga yang tinggi akan mendorong para pemilik modal untuk menamakan modalnya di bank dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika suku bunga deposito terus meningkat maka adanya kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menamakan modalnya di pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan dan faktor risiko yang rendah. Dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan atas saham lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan dari tingkat suku bunga sehingga mengakibatkan penurunan permintaan terhadap harga saham dan harga saham akan mengalami penurunan seiring dengan kenaikan suku bunga SBI. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dan kinerja keuangan terhadap harga saham dan peneliti ingin menambahkan salah satu faktor eksternal yaitu pengaruh dari tingkat suku bunga SBI terhadap naik-turunnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Keuangan dan Tingkat Suku Bunga pada Harga Saham". Studi penelitian ini adalah pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2015.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara parsial maupun simultan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *return on equity*, *earning per share*, dan tingkat suku bunga SBI pada harga saham

TINJAUAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan salah satu faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan dan sosial, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Teori Sinyal

Cheng dan Christiawan (2011) menyatakan bahwa sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholders* lainnya, perusahaan seringkali terlibat dalam kegiatan-kegiatan CSR. Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan *signal* positif kepada *stakeholders* dan pasar mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan *guarantee* atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Pengungkapan CSR dapat mengirimkan *signal* promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan.

Teori Stakeholder

Widjaja dan Yeremia (2008) mendefinisikan *stakeholders* sebagai seseorang atau sekelompok orang yang memiliki satu atau lebih kepentingan (*stake*) yang berbeda dalam sebuah perusahaan. Para pemegang saham memerlukan laporan kinerja keuangan guna membantu keputusan yang akan diambil kedepan untuk investasinya. Untuk itu setiap perkembangan perusahaan dan kinerjanya harus dituangkan dalam sebuah laporan yang dapat digunakan oleh para stakeholder dalam mengambil keputusan.

Corporate Social Responsibility

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Sederhananya adalah bahwa setiap bentuk perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui program sosial, yang ditekankan adalah program pendidikan dan lingkungan. Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban- kewajiban ekonomis dan legal (artinya kepada pemegang saham dan *shareholder*) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban. Hal mendasar yang ingin dicapai melalui pengenalan konsep *corporate social performance* adalah agar pelaksanaan aktivitas CSR bukan semata- mata merupakan aktivitas perusahaan yang bersifat sukarela tetapi dapat diukur dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (*corporate financial performance*). Hasil yang berbeda diteliti oleh Zuhroh dan Sukmawati (2003) yang menemukan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang *go public* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bharata (2005) bahwa terdapat pengaruh pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan. Cahyono (2010) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap *trading volume activity*. Hasil penelitian Nurdin dan Cahyandito (2006) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara pengungkapan lingkungan dengan reaksi pasar.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Ada banyak rasio keuangan yang dibuat sesuai kebutuhan para analis yang biasa digunakan dalam melakukan analisis keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2005), rasio keuangan dibagi menjadi lima kelompok bagian, antara lain: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Tingkat Suku Bunga

Definisi *BI rate* adalah suku bunga instrumen Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur triwulanan untuk berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh Rapat Dewan Gubernur bulanan dalam triwulan yang sama. *BI rate* digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar *BI rate*. Penelitian Permana (2011) tentang Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga SBI, dan Tingkat Inflasi terhadap Pergerakan Harga Saham. Data yang digunakan adalah periode 2006-2008 yang dihitung secara kuartalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel signifikan

berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amperaningrum dan Robby, (2011) yang menemukan hasil bahwa suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Analisis teknikal didahului dengan asumsi dasar bahwa harga saham terbentuk dari hasil spekulasi (Ghozali, 2005). Kegiatan spekulasi tersebut menitikberatkan pada tren yang dibentuk harga saham ada periode yang lalu dan tidak ada hubungannya dengan nilai intrinsik saham. Kenaikan dan penurunan harga saham pada periode sebelumnya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. *Trend* harga saham menjadi tolok ukur untuk memprediksi harga saham periode berikutnya.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Harga Saham

Salah satu informasi yang dapat diungkapkan oleh perusahaan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi yang sejalan dengan *legitimacy theory*. Semakin baik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin tinggi harga saham. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa perusahaan memiliki citra yang baik di masyarakat, sehingga keberlangsungan usaha terjamin, maka investor tertarik membeli saham perusahaan yang menyebabkan harga pasar saham tersebut naik. Penelitian yang dilakukan oleh Samsiaret *al.* (2009) dan Bharata (2005) juga menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif pada harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* pada Harga Saham

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Penelitian Ponggohongget *al.* (2016) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013). Jika perusahaan memiliki likuiditas terlalu tinggi menyebabkan terlalu banyak dana perusahaan yang tidak dimanfaatkan untuk investasi, atau terlalu besarnya piutang dan persediaan yang menimbulkan risiko kerugian, sehingga investor kurang tertarik, dan menyebabkan harga saham turun. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Current ratio* berpengaruh negatif pada harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada Harga Saham

Penelitian Pamungkas (2013) tentang Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Retail di BEI, menunjukkan secara simultan maupun parsial DER, ROA, dan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Semakin kecil rasio ini maka menunjukkan bahwa risiko hutang perusahaan semakin kecil, maka investor tidak khawatir tentang kebangkrutan perusahaan dikarenakan perusahaan terlilit hutang,

sehingga harga saham dapat naik. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif pada harga saham

Pengaruh *Total Asset Turnover* pada Harga Saham

Penelitian Pradana (2012) adalah "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" yang diukur melalui *curret ratio*, *debt to total assets*, *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *price earning ratio*. Hasil pengujian secara simultan yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *price earning ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan farmasi adalah signifikan. *Total asset turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk dijadikan pendapatan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat, sehingga hal ini menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga sahampun akan semakin naik. Semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin baik dan semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Total asset turnover* berpengaruh positif pada harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* pada Harga Saham

Penelitian Ardiani (2007) menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Pradana (2012) adalah "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" yang diukur melalui *curret ratio*, *debt to total assets*, *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *price earning ratio*. Hasil pengujian secara simultan yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover* dan *price earning ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan farmasi adalah signifikan. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H5 : *Net profit margin* berpengaruh positif pada harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* pada Harga Saham

Penelitian Satria dan Hatta (2015) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia. Data yang digunakan adalah periode 2013-2014 pada 10 bank terkemuka di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. ROE mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh investor, sehingga semakin tinggi nilai ROE maka semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, oleh karena itu akan menarik investor untuk membeli sahamnya karena investor yakin bahwa perusahaan dapat mengelola ekuitasnya semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba, sehingga harga saham perusahaan tersebut juga akan semakin naik. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H6 : *Return on equity* berpengaruh positif pada harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* pada Harga Saham

Penelitian Aditya (2014) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah periode

2008–2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS (*Earning Per Share*) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. *Earning per share* memberikan informasi kepada para pihak luar (*ekstern*) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar, sehingga investor melihat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pembagian laba per lembar saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan, maka investor tertarik membeli saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan ikut naik. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah:

H7 : *Earning per share* berpengaruh positif pada harga saham.

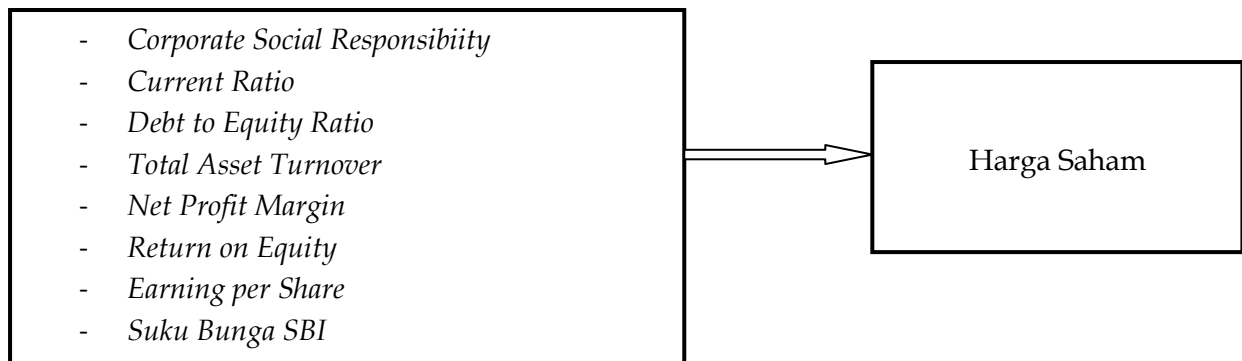
Pengaruh Suku Bunga SBI pada Harga Saham

Secara teoritis jika suku bunga SBI mengalami kenaikan maka bank-bank yang ada terpaksa menaikkan suku bunga deposito. Selain itu akibatnya dari stabilitas ekonomi volume perdagangan saham mengalami fluktuasi dengan turunnya harga saham karena berhubungan terbalik dengan suku bunga diskontonya. Ditambahkan lagi dengan dilakukannya penelitian yang dilakukan (Sudjono, 2002) yang melakukan penelitian dengan menganalisis keseimbangan dan hubungan simultan antara variabel ekonomi makro yaitu : bunga deposito, bunga SBI, jumlah uang yang beredar, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham di BEJ dengan metode VAR dan ECM kesimpulan dari penelitian ini variabel ekonomi makro yaitu: bunga deposito, bunga SBI, jumlah uang yang beredar, nilai tukar rupiah, dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Maka dari uraian diatas untuk sementara peneliti menyimpulkan suku bunga SBI mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah:

H8: Suku Bunga SBI berpengaruh negatif pada harga saham.

Model Penelitian

Model analisis penelitian ini disusun berdasarkan variabel-variabel penelitian.



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di mana variabel-variabel yang diamati dan diteliti dapat diidentifikasi dan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dapat diukur dengan jelas. Sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai bukti hipotesis. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan properti dan *realestate* yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan harga penutupan saham masing-masing perusahaan mulai tahun 2011-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 dan memiliki harga penutupan saham pada periode tersebut. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria pertama adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang telah melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal selama 5 tahun yaitu periode tahun 2011-2015. Sedangkan kriteria kedua yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar (*listing*) di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2011-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara atau pihak lain, berupa laporan historis yang tersusun dan dari publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari tingkat suku bunga bulanan Laporan Bank Indonesia, laporan keuangan untuk tahun 2011-2015 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, buku, jurnal hasil penelitian sejenis, yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik melihat, mencatat atau menyalin data yang diperlukan dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham ditentukan melalui proses penawaran dan permintaan pada pasar sekunder. Harga terbentuk sesuai dengan harga lelang, dengan proses tawar-menawar didasarkan atas prioritas harga dan prioritas waktu. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) selama periode tahun 2011-2015.

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinotasikan dengan CSRDI_{jt} (*corporate social responsibility disclosure index*) berdasarkan item-item pengungkapan yang ditentukan oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). Pengukuran CSRDI yang menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. *Content analysis* adalah salah satu metode pengukuran CSRDI yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI, sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Current Ratio

Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar (Miswanto dan Widodo, 1998). Nilai CR diperoleh dengan rumus :

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin mengukur prosentase laba yang diperoleh sesudah perusahaan membayar semua biaya-biaya yang terjadi, termasuk biaya bunga, pajak dan dividen saham preferen. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Return on Equity

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh oleh pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilikinya. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham maka perusahaan semakin baik kinerja perusahaannya. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Suku Bunga SBI

BI rate digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar *BI rate*. Suku bunga Setifikat bank Indonesia dalam penelitian ini merupakan suku bunga setifikat bank Indonesia yang terjadi pada periode penelitian. Data ini diperoleh dari bank Indonesia melalui *website* resmi Bank Indonesia www.bi.go.id

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciens* (SPSS). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Garis Regresi dalam penelitian ini dijabarkan melalui persamaan berikut ini :

$$HGS = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 CRR + \beta_3 DER + \beta_4 TAT + \beta_5 NPM + \beta_6 ROE + \beta_7 EPS + \beta_8 SBI + \varepsilon$$

Keterangan :

HGS	=	Harga Saham
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_8$	=	Koefisien Regresi
CSR	=	<i>Corporate Social Responsibility</i>
CRR	=	<i>Current Ratio</i>
DER	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>
TAT	=	<i>Total Asset Turnover</i>
NPM	=	<i>Net Profit Margin</i>
ROE	=	<i>Return On Equity</i>
EPS	=	<i>Earning Per Share</i>
SBI	=	Suku Bunga Bank Indonesia
ε	=	Error

Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik agar dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik terdiri dari empat model pengujian antara lain uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Untuk melihat normalitas data dapat dengan menggunakan model *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila *asymptotic* lebih besar dari α , maka data dianggap normal. Sedangkan apabila *asymptotic*nya lebih kecil dari α maka data tersebut dianggap tidak normal. Nilai α yang digunakan adalah 5%.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat melalui kriteria yaitu jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF lebih dari 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat melalui tabel *Durbin Watson (DW)*. Kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Sedangkan jika angka DW antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi. Namun apabila angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bersifat homoskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplots* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen baik secara simultan maupun secara parsial mempengaruhi variabel dependen yang mana dilakukan dengan uji t (*t-test*) dan uji F (*F-test*) dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau $\alpha = 0,05$.

Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) sebesar 5%. Bila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak. Atau apabila nilai probabilitas (P) $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan bila nilai (p) $\leq 0,05$ maka H_0 diterima.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) sebesar 5%. Bila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima dan bila nilai $t_{hitung} \leq$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Atau jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $t > 0,005$ maka H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel 1 dibawah, setelah dilakukan Log Nogaritma (LN) diketahui bahwa besarnya nilai *Asympy sig (2-tailed)* sebesar $0,792 > 0,05$, maka hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Setelah ditranform ke logaritma natural

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000000
	Std. Deviation	,82700365
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,034
Kolmogorov-Smirnov Z		,650
Asymp. Sig. (2-tailed)		,792

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel 2 dibawah ini, menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh memiliki kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolineritas (sesudah di LN)
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	,747	1,339
Ln_CRR	,890	1,123
DER	,706	1,417
Ln_TAT	,649	1,542
NPM	,805	1,242
ROE	,482	2,073
EPS	,738	1,354
Ln_SBI	,905	1,105

Dependen Variabel: Ln_HGS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini, menunjukkan nilai DW sebesar 0,925. Artinya angka DW berada diantara -2 sampai + 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi (Setelah di LN)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764 ^a	,584	,566	,84508	,925

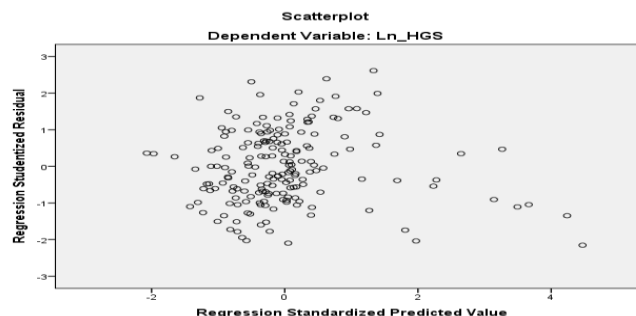
a. Predictors: (Constant), Ln_SBI, Ln_TAT, Ln_CRR, NPM, EPS, CSR, DER, ROE

b. Dependent Variable: Ln_HGS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Grafik Scatterplot

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh-pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data diperoleh besarnya konstanta dan analisis regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,815	,993		6,860	,000
CSR	1,705	,705	,134	2,418	,017
Ln_CRR	-,057	,087	-,033	-,652	,515
DER	-,180	,146	-,070	-1,232	,219
Ln_TAT	,379	,119	,189	3,178	,002
NPM	-,035	,055	-,035	-,649	,517
ROE	2,027	,800	,175	2,534	,012
EPS	,003	,000	,554	9,930	,000
Ln_SBI	-,373	,510	-,037	-,732	,465

a. Dependent Variable: Ln_HGS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil pengolahan data sesuai pada tabel 4 diatas, diperoleh besarnya konstanta dan analisis regresi dari masing-masing variabel setelah di LN sebagai berikut :

$$\text{LnHGS} = 6,815 + 1,705\text{CSR} + -0,057\text{LnCRR} + -0,180\text{DER} + 0,379\text{LnTAT} + -0,35\text{NPM} + 2,027\text{ROE} + 0,003\text{EPS} + -0,373\text{LnSBI} + \varepsilon$$

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Dari hasil penelitian, sesuai tabel 5 dibawah ini dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 31,758 signifikansi uji F sebesar 0.000. Artinya, uji F lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan secara bersama-sama bahwa hipotesis diterima dan megindikasikan model regresi fit yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk di uji dan dipergunakan untuk analisis berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), kinerja keuangan (CRR, DER, TAT,NPM,ROE,EPS), dan tingkat suku bunga (SBI) terhadap harga saham (HGS).

Tabel 5
Uji F (setelah di LN)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181,442	8	22,680	31,758	,000 ^b
	Residual	129,264	181	,714		
	Total	310,706	189			

a. Dependent Variable: Ln_HGS

b. Predictors: (Constant), Ln_SBI, Ln_TAT, Ln_CRR, NPM, EPS, CSR, DER, ROE

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Uji Parsial (Uji t)

Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji t (setelah LN)
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,815	,993		6,860	,000
CSR	1,705	,705	,134	2,418	,017
Ln_CRR	-,057	,087	-,033	-,652	,515
DER	-,180	,146	-,070	-1,232	,219
Ln_TAT	,379	,119	,189	3,178	,002
NPM	-,035	,055	-,035	-,649	,517
ROE	2,027	,800	,175	2,534	,012
EPS	,003	,000	,554	9,930	,000
Ln_SBI	-,373	,510	-,037	-,732	,465

a. Dependent Variable: Ln_HGS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 diatas, pengaruh secara parsial (satu per satu) variabel independen yaitu CSR, CRR, DER, TAT, NPM, ROE, EPS, dan tingkat suku bunga (SBI) terhadap variabel dependen yaitu harga saham dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab social (CSR) diperoleh t hitung sebesar 2,418 dan nilai signifikan sebesar $0,017 < \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Sedangkan untuk variabel *current ratio* (CRR) diperoleh t hitung sebesar -0,652 dan nilai signifikan sebesar $0,515 > \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *current ratio* (CRR) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_2 ditolak dan H_0 diterima. Variabel *debt to equity* (DER) diperoleh t hitung sebesar -1,232 dan nilai signifikan sebesar $0,219 > \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *debt to equity* (DER) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_3 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel *total asset turn over* (TAT) diperoleh t hitung sebesar 3,178 dan nilai signifikan sebesar $0,002 < \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *total asset turn over* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_4 diterima dan H_0 ditolak. Untuk variabel *net profit margin* (NPM) diperoleh t hitung sebesar -0,649 dan nilai signifikan sebesar $0,517 > \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_5 ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan variabel *return on equity* (ROE) diperoleh t hitung sebesar 2,534 dan nilai signifikan sebesar $0,012 < \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_6 diterima dan H_0 ditolak.

Variabel *earning per share* (EPS) diperoleh t hitung sebesar 9,930 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_7 diterima dan H_0 ditolak.

ditolak. Untuk variabel tingkat suku bunga (SBI) diperoleh t hitung sebesar -0,732 dan nilai signifikan sebesar $0,465 > \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa tingkat suku bunga (SBI) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel-variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel CSR, CRR, TAT, NPM, DER, ROE, EPS, dan SBI mempengaruhi Harga Saham. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi (Setelah LN)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764 ^a	,584	,566	,84508	,925

a. Predictors: (Constant), Ln_SBI, Ln_TAT, Ln_CRR, NPM, EPS, DER, ROE,

a. Dependent Variable: Ln_HGS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dimana nilai *Adjusted R*2 adalah sebesar 0.584. Artinya, harga saham mampu dijelaskan oleh variabel independen (CSR, NPM, TAT, DER, ROE, EPS, SBI) sebesar 0.584 atau 58,4%.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) pada Harga Saham

Untuk variabel pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) diperoleh t hitung sebesar 2,418 dan nilai signifikan sebesar $0,017 < \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_1 diterima. Pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif karena pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan perusahaan memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* yang baik, karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari *good corporate governance* dan memberikan *image* kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar *profit* semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat dengan menjalankan prinsip *triple bottom line*. Hasil penelitian ini juga mendukung teori *legitimacy* bahwa organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa perusahaan beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri.

Pengaruh *Current Ratio* (CRR) pada Harga Saham.

Untuk variabel *current ratio* (CRR) diperoleh t hitung sebesar -0,652 dan nilai signifikan sebesar $0,515 > \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *current ratio* (CRR) tidak berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H₂ ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ponggohong *et al.* (2016) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013). Perbedaan hasil tersebut bisa dikarenakan perbedaan jangka waktu penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan kurun waktu 5 tahun sedangkan penelitian yang dilakukan Ponggohong dilakukan dalam kurun waktu 3 tahun pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi *current ratio* berada di atas level of significance 5% yaitu 0,515. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2013) yang menyatakan pengaruh *current ratio* terhadap harga saham tidak signifikan. Menurut Fraser dan Ormiston (2004) sebagai suatu barometer likuiditas jangka pendek, rasio lancar dibatasi dengan sifat dari komponennya. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham tidak signifikan, kemungkinan dikarenakan investor menyadari keterbatasan rasio tersebut. Sebagaimana pendapat Fraser dan Ormiston (2004) bahwa piutang usaha dan persediaan tidak sepenuhnya likuid. Sedangkan kedua akun tersebut terlibat dalam penghitungan rasio lancar. Investor menyadari bahwa *current ratio* memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan sehingga investor berusaha mengimbangi dengan menggunakan informasi yang lain sebagai bahan untuk mendukung keputusannya (Tarigan, 2013).

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) pada Harga Saham.

Untuk variabel *debt to equity* (DER) diperoleh t hitung sebesar -1,232 dan nilai signifikan sebesar $0,219 > \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *debt to equity* (DER) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H₃ ditolak. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ponggohong *et al.* (2016) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan dan menolak hasil penelitian Pamungkas (2013) yang menunjukkan bahwa DER, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut Fraser dan Ormiston (2004) seorang analis harus hati-hati bahwa rasio hutang tidak menyajikan gambaran yang menyeluruh tentang risiko. Kemungkinan banyak investor yang memahami bahwa rasio hutang bukan gambaran risiko yang tepat bagi perusahaan, sehingga para investor mengabaikan nilai *debt to equity ratio* perusahaan dalam pengambilan keputusannya. Oleh karena itu pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham tidak signifikan.

Pengaruh Total Asset Turn Over (TAT) pada Harga Saham.

Untuk variabel *total asset turn over* (TAT) diperoleh t hitung sebesar 3,178 dan nilai signifikan sebesar $0,002 < \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *total asset turn over* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H₄ diterima dan H₀ ditolak. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Putra *et al.* (2013) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Total assets turnover diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik. Oleh karena itu para investor menilai bahwa perusahaan yang memiliki *total asset turnover* yang bagus dapat dijadikan prospek investasinya karena perusahaan tersebut dinilai mampu menghasilkan laba yang tinggi, dan kemungkinan investor akan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Pengaruh Net Profit Margin(NPM) terhadap Harga Saham

Untuk variabel *net profit margin* (NPM) diperoleh t hitung sebesar -0,649 dan nilai signifikan sebesar $0,517 > \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian demikian H_5 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini bisa disebabkan karena harga saham dipengaruhi oleh banyak hal selain NPM. Apabila laba perusahaan semakin besar maka keuntungan yang diperoleh investor akan semakin tinggi, namun investor menyadari bahwa tidak selamanya NPM menunjukkan kinerja yang bagus bagi suatu perusahaan, apabila laba perusahaan besar, tetapi manajemen gagal dalam mengelola arus kasnya, dan banyak piutang yang tak tertagihkan, maka perusahaan tidak dapat membayar dividen atau keuntungan yang harusnya diterima oleh investor. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Ardiani (2007) bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Equity(ROE) pada Harga Saham

Untuk variabel *return on Equity* (ROE) diperoleh t hitung sebesar 2,534 dan nilai signifikan sebesar $0,012 < \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian demikian H_6 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Satria dan Hatta (2015) yang menunjukkan bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi para pemilik, oleh karena itu ROE dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan pilihannya untuk berinvestasi ke perusahaan atau tidak, sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share(EPS) pada Harga Saham

Untuk variabel *earning per share* (EPS) diperoleh t hitung sebesar 9,930 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian demikian H_7 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aditya (2014) yang menunjukkan bahwa EPS (*Earning Per Share*) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Analisa laba dari sudut investor atau pemilik perusahaan ditujukan pada laba per saham karena angka ini memberikan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimilikinya.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) pada Harga Saham

Untuk variabel tingkat suku bunga (SBI) diperoleh t hitung sebesar -0,732 dan nilai signifikan sebesar $0,465 > \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa tingkat suku bunga (SBI) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian demikian H_8 ditolak dan H_0 diterima. Suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dapat disebabkan karena rata-rata tingkat suku bunga SBI sebesar 6,9% selama periode penelitian 2011-2015 masih dianggap tidak lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi pada saham. Investor masih menganggap bahwa investasi pada saham masih dapat menghasilkan return yang lebih tinggi daripada deposito sehingga suku bunga SBI tidak terlalu diperhatikan oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amperaningrum dan Robby, (2011) yang menemukan hasil bahwa suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan yakni dengan menganalisa pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), Kinerja Keuangan (*current ratio* (CRR), *debt to equity* (DER), *total asset turnover* (TAT), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS)), dan tingkat suku bunga (SBI) terhadap harga saham pada perusahaan Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan perhitungan Program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) version 20.0, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak positif bagi citra perusahaan, sehingga dapat menarik investor. Sedangkan *current ratio* (CRR) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti dalam realita pasar modal para investor tidak begitu memperhitungkan baik buruknya kemampuan likuiditas perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menempatkan dana investasinya. Kemudian *debt to equity* (DER) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kemungkinan banyak investor yang memahami bahwa rasio hutang bukan gambaran risiko yang tepat bagi perusahaan, sehingga para investor mengabaikan nilai DER perusahaan dalam pengambilan keputusannya.

Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memafaatkan aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan ataupun pendapatan. Oleh karena itu para investor menilai bahwa perusahaan yang memiliki *total asset turnover* yang bagus dapat dijadikan prospek investasinya karena perusahaan tersebut dinilai mampu menghasilkan laba yang tinggi, dan kemungkinan investor akan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Serta *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Investor menyadari bahwa tidak selamanya NPM menunjukkan kinerja yang bagus bagi suatu perusahaan, apabila laba perusahaan besar, tetapi manajemen gagal dalam mengelola arus kasnya, dan banyak piutang yang tak tertagihkan, maka perusahaan tidak dapat membayar dividen atau keuntungan yang harusnya diterima oleh investor. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi para pemilik, oleh karena itu ROE dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan pilihannya untuk berinvestasi ke perusahaan atau tidak, sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Analisa laba dari sudut investor atau pemilik perusahaan ditujukan pada laba per saham karena angka ini memberikan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Sehingga EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan tingkat suku bunga (SBI) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dapat disebabkan karena rata-rata tingkat suku bunga SBI sebesar 6,9% selama periode penelitian 2011-2015 masih dianggap tidak lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi pada saham. Investor masih menganggap bahwa investasi pada saham masih dapat menghasilkan return yang lebih tinggi daripada deposito sehingga suku bunga SBI tidak terlalu diperhatikan oleh investor.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, penelitian ini terbatas hanya menggunakan satu variabel eksternal yang mempengaruhi harga saham sehingga masih banyak kekurangan serta periode pengamatan hanya dilakukan dalam kurun waktu 2011-2015 (5 tahun).

Saran

Dari kesimpulan diatas maka saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya sebagai yaitu bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan dalam pengelolaan perusahaan dan meningkatkan kinerja agar banyak para investor yang tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Sedangkan bagi investor disarankan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terlebih dahulu sebelum berinvestasi pada pasar modal karena pada pasar modal seorang investor dihadapkan dengan ketidakpastian maka dari itu investor perlu memperhatikan *risk* dan *return* saham-saham yang akan dibeli. Serta bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel eksternal yang diperkirakan mempengaruhi harga saham seperti Kurs, Inflasi, dan variabel lain yang mempengaruhi harga saham. Menggunakan perusahaan bidang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya perusahaan *property and real estate* saja untuk perbandingan hasil penelitian dan menambah periode jangka waktu penelitian tidak hanya 5 tahun, untuk mendapatkan pembandingan yang lebih baik dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. Y. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Umum & Riset Manajemen* 3(5).
- Ardiani, A. 2007. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Amperaningrum, I. dan S.A. Robby . 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Mata Uang, dan Tingkat Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Sipil)*. Universitas Gunadarma. 4:160-164. Depok.
- Bharata, S. A. 2005. Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Cahyono, A. T. 2010. Reaksi Pasar Atas Environmental Disclosures Dan Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia). *Tesis*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Cheng, M. dan Y. J. Christiawan. 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 13(2).
- Fraser, L. M. dan Ormiston, A. 2004. *Understanding Financial Statements*. Upper Saddle River. New Jersey. Terjemahan Priyo Darmawan. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Indeks. Jakarta.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kiroyan, N. 2006. Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan Di Antara Keduanya?. *Economics Business Accounting Review* 3: 45-58.
- Miswanto, dan E. Widodo. 1998. *Manajemen Keuangan 2*. Gunadarma. Jakarta.
- Nurdin, E. dan M. F. Cahyandito. 2006. Pengungkapan Tema-Tema Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor. *Tesis*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Pamungkas, D. 2013. Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 1(1).
- Permana, Y. 2011. Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga SBI, dan Tingkat Inflasi terhadap Pergerakan Harga Saham. *Jurnal Elektronik Universitas Gunadarma* 13(2).

- Ponggohong, J. O. Y., S. Murni, dan M. Mangantar. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(01).
- Pradana, A. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi.STIESIA*. Surabaya.
- Putra, A. C., Saryadi, dan W. Hidayat. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Social and Politic* 1-9.
- Samsiar, A., Haerani, dan G. Pagalung. 2009. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Harga Saham. *E-Journal Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin*. Makassar.
- Satria, I. dan I. H. Hatta. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 19(02).
- Sudjono. 2002. Keseimbangan dan Hubungan Simultan antara Variabel Ekonomi Makro yaitu: Bunga Deposito, Bunga SBI, Jumlah Uang yang Beredar, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Index Harga Saham di BEJ dengan Metode VAR Dan ECM. *Jurnal Riset Ekonomi* 4(7): 101-116.
- Tarigan, N. M. R. 2013. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis* 1(13): 80-104.
- Titisari, K. H., E. Suwardi, dan D. Setiawan. 2010. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Widjaja, G., dan Yeremia. 2008. *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Forum Sahabat. Jakarta.
- Zuhroh, D. dan Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan High Profile di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.